

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekelompok orang seumuran yang berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah, di kampus, dan di rumah untuk mendefinisikan diri mereka untuk membentuk lingkaran pertemanan, merupakan gagasan menurut Slavin.<sup>1</sup>

Konsep tentang "lingkaran pertemanan" yaitu membantu orang dalam membangun ikatan sosial dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki pemikiran yang sama. Setiap individu dapat berbagi pengalaman dan memperluas mengenai minat dan hobinya dengan membentuk lingkaran pertemanan. Karena kesamaan karakter antara orang-orang menjadikan lingkaran pertemanan mengikuti pola tertentu.

Lingkaran pertemanan bisa negatif maupun positif. Seseorang yang terbiasa berada dalam suatu lingkaran, kelompok, atau perkumpulan, akan selalu melakukan apa yang dilakukan orang lain dalam kelompok itu. Individu tersebut akan dipengaruhi oleh solidaritas dan interaksi lingkaran kelompoknya sehingga membuktikan bahwa dia adalah bagian dari kelompok tersebut.

Di era sekarang ini, dengan maraknya hiburan berbasis *web* atau media sosial dan inovasi teknologi yang modern, hal ini memudahkan mereka untuk mengembangkan jaringan pertemanan dengan orang-orang yang mereka kenal

---

<sup>1</sup> Ahmad Kahfiatur Rohman et al, "Peran Kecerdasan Spiritual, Kontrol Diri, Sosial Ekonomi Orangtua, Dan Lingkaran Pertemanan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 4 (2024): 7699.

atau orang-orang yang tidak mereka ketahui dan belum pernah mereka temui, wajar jika ada segelintir orang yang salah memilih lingkaran pertemanan. Konsumsi alkohol berlebihan, overdosis obat terlarang, kehamilan di luar nikah yang berujung pada aborsi ilegal, serta angka bunuh diri merupakan dampaknya. Selain mempengaruhi individu, kesehatan psikologis juga terganggu ketika keadaan sosial mulai memburuk dan menghalangi satu sama lain.

Kehidupan dan karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya dan orang-orang yang tinggal di dalamnya. Pepatah menyebutkan perteman dengan penjual parfum akan membuatmu wangi tanpa harus memakai parfum, dan berteman dengan penjual minyak tanah juga akan membuatmu wangi seperti minyak tanah, atau bermain api akan membuatmu terbakar, dan bermain air akan membuatmu basah.<sup>2</sup>

Maka untuk membangun sebuah lingkaran pertemanan diperlukan gagasan tentang persekutuan yang memberikan perubahan nyata dalam eksistensi setiap individu baik di dunia maupun di akhirat. Di sinilah pentingnya fokus pada karakteristik apa yang harus dimiliki dan ditanamkan oleh setiap individu. Seperti yang disebutkan dalam QS. Az-Zukhruf [25]: 67, yaitu:

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

“Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.” (QS. Az-Zukhruf [25]: 67).

---

<sup>2</sup> Abdul kalim, *Terjemah alala dan penjelasannya kiat-kiat menuntuti ilmu*, (Yogyakarta: insan teknika, 2017) 22.

Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana lingkaran pertemanan yang sehat, penuh kasih sayang, rasa saling menghormati dan lingkaran pertemanan yang buruk (*toxic relationship*).

Di dalam tafsir kitab al Munir karya Wahbah Az Zuhaili, QS. Az-Zukhruf [25]: 67 menjelaskan tentang lingkaran pertemanan di dunia digambarkan semata-mata melalui lensa masalah-masalah duniawi dan permainannya saja, tetapi pada Hari Kiamat, permusuhan akan muncul di antara mereka. Ini tidak berlaku bagi orang-orang yang saleh dan bertakwa, mereka yang secara konsisten mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Cinta mereka satu sama lain semata-mata demi Allah, dan mereka adalah orang-orang yang menunjukkan kesetiaan sejati satu sama lain.<sup>3</sup>

Dalam firman Allah, menghina, menjelek-jelekan, merendahkan, meremehkan, menyebut orang dengan julukan, berpikiran negatif, mencari keburukan dan aib orang lain, menggunjing, dan mengadu domba adalah haram atau bentuk larangan. percaya bahwa semua manusia memiliki persamaan, dan bahwa ketaatan, kesalehan, dan kesempurnaan akhlak adalah ukuran yang membedakan orang dari orang lain.<sup>4</sup> Yang mana bisa mencirikan lingkaran pertemanan yang harus dipilih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki gagasan Al-Qur'an tentang pertemanan secara lebih rinci, dan bagaimana membangun pertemanan sesuai dengan sudut pandang Al-Qur'an. Diharapkan penelitian ini akan memajukan pengetahuan tentang hubungan pertemanan dalam Islam sesuai

---

<sup>3</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 13: Aqidah, Syariah, Manhaj (Juz 25-26 Fushshilat - Qaaf)*, 2021, 182.

<sup>4</sup> az-Zuhaili, 478.

dengan al-Qur'an dan menawarkan nasihat praktis bagi generasi mendatang tentang bagaimana membangun relasi yang sehat. berdasarkan nilai-nilai spiritual yang kuat. Agar penelitian ini menjadi fokus maka penulis beri judul pada penelitian ini yaitu: *Lingkaran Pertemanan menurut Perspektif al-Qur'an*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkaran pertemanan menurut perspektif al-Qur'an?
2. Bagaimana membangun lingkaran pertemanan menurut perspektif al-Qur'an?

## **C. Tujuan penelitian**

Rumusan pertanyaan yang telah dipaparkan sebelumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana lingkaran pertemanan menurut perspektif al-Qur'an.
2. Untuk menjelaskan bagaimana membangun lingkaran pertemanan menurut perspektif al-Qur'an.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, Penelitian ini berpotensi memberikan sumbangan pada pengetahuan Islam dan referensi tentang lingkaran persahabatan dalam Al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan utilitas dan berkontribusi pada basis pengetahuan masyarakat dalam memahami

konsep lingkaran pertemanan, serta berfungsi sebagai titik referensi yang berharga dalam tugas dan bacaan masyarakat.

### **E. Telaah Pustaka**

Tinjauan atau telaah pustaka merupakan prosedur metodis untuk menyelidiki, meneliti, dan menilai berbagai sumber atau karya pustaka yang relevan dengan isu penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah ada sebelumnya, memahami teori terkini, dan mempelajari kemajuan penelitian dalam topik yang diteliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang pembahasannya hampir sama dengan tema atau permasalahan penelitian yang penulis telaah dari penelusuran penulis:

1. Skripsi dengan judul “Memilih Pertemanan Dalam Al-Qur’an (Analisis Penafsiran Kata *Khalīlā* Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbāh)” karya Nazli Badrul Aini Ramdhani, (2022). UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menjadikan Tafsir Al-Mishbah terhadap ayat yang berkaitan dengan kata *Khalīlā* dari sudut pandang Quraisy Shihab menyatakan bahwa kata *Khalīlā* menggambarkan pertemanan sebagai salah satu cirinya yaitu pertemanan yang didasari oleh ketakwaan dan ketaatan kepada Allah Swt., pertemanan yang ditandai oleh kasih sayang, pengertian, keakraban, dan pemahaman terhadap situasi satu sama lain. Teman yang dapat dipercaya, cerdas, dan jujur, teman yang saling menyemangati untuk berbuat baik dan saling mengingatkan untuk taat, teman yang saling melindungi yang saling menjaga dan yang saling mencintai.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Nazli Badrul Aini Ramdhani, “Memilih Pertemanan Dalam Alquran (Analisis Penafsiran Kata *Khalīlā* Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbāh)” (UIN Sumatera Utara Medan, 2022).

Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pertemanan dalam dalam tafsir al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada titik fokus ulasannya. Berbeda dengan Nazli Badrul Aini Ramdhani yang fokus pada makna *Khalīlā* dalam al-Qur'an dan mencoba menjelaskan maknanya melalui serangkaian surat. Dengan menggunakan tafsir al-Qur'an metode maudhu'i, penelitian peneliti lebih fokus pada ayat-ayat tentang lingkaran pertemanan dan bagaimana membangun pertemanan tersebut.

2. Tesis yang berjudul "*Psychology Analysis Of The Friendship "Shahaba" In The Qur'an*" karya Tina Lestari, (2022). UIN Suska Riau. Penelitian ini mengkaji bagaimana pertemanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa, mental, dan kehidupan seseorang di masa depan. Pertemanan memiliki peran penting dalam kehidupan. Para ahli tafsir mengatakan bahwa pertemanan adalah suatu hubungan yang didasari oleh kepercayaan, kesetiaan, dan keikhlasan yang berdampak positif terhadap perilaku seseorang. Dan menurut Al-Qur'an, persahabatan diartikan sebagai berikut baik dalam psikologi secara umum, atau lebih luas lagi, yaitu: pertama, memilih dan menggolongkan hubungan persahabatan; kedua, saling menjaga dan mengingatkan; ketiga, persahabatan yang saling mendukung dalam usaha-usaha positif; dan keempat, bersikap jujur satu sama lain atau tidak menyimpan rahasia satu sama lain.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pertemanan dalam al-Qur'an . Sedangkan perbedaannya adalah penelitian

---

<sup>6</sup> Tina Lestari, "Psychology Analysis Of The Friendship 'Shahaba' In The Qur'an" (UIN Sultan Syarif Kasim, 2022).

ini tidak terpacu dengan satu kata saja, sementara penelitian yang dikaji Tina Lestari hanya berpacu pada kata *ṣaḥāba* saja

3. Tesis yang berjudul “Pertemanan Perspektif al-Qur’an (Suatu Tinjauan Metode Maudu’i)” karya Nurhikmah Itsnaini Jufri, (2017). UIN Alauddin Makasar. Hakikat persahabatan dalam Al-Qur'an dikaji dalam penelitian ini. Menurut Al-Qur'an, persahabatan didefinisikan sebagai interaksi fisik atau perhatian antara dua orang. Persahabatan biasanya ditandai oleh ikatan yang kuat, kemampuan untuk melindungi atau membantu teman, perhatian, dan kapasitas untuk menjadi orang pilihan atau istimewa yang mengetahui semua informasi teman-temannya, termasuk privasi mereka (tempat untuk berbagi rahasia atau masalah). Dalam al-Qur’an, ada dua jenis pertemanan: (1) Teman yang mengajak kebaikan, yaitu teman yang saling memotivasi antar teman dalam kebaikan; (2) Teman yang mengajak keburukan, yaitu teman yang membawa bahaya dalam kehidupannya. Relevansi pertemanan dalam al-Qur’an dapat dilihat dari tujuan pertemanan, yaitu untuk membangun hubungan interaksi sosial, *ukhwah*, dan silaturahmi. Dalam al-Qur’an, manfaat pertemanan yang baik digambarkan sebagai pelipur lara, penolong, dan syafaat di akhirat yang akan dicintai oleh Allah Swt.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pertemanan dalam al-Qur’an. Hanya saja penelitian terdahulu meneliti tentang pertemanan perspektif al-Qur’an sedangkan perbedaannya dengan skripsi ini terletak pada penafsiran yang digunakan dan fokus ayat yang dikaji, dimana dalam tesis ini menggunakan term ayat-ayat yang memiliki makna teman,

---

<sup>7</sup> Nurhikmah Itsnaini Jufri, “Pertemanan Perspektif Al-Qur’an (Suatu Tinjauan Metode Maudu’i)” (UIN Alauddin Makasar, 2017).

sementara dalam skripsi ini hanya mengambil beberapa ayat yang berhubungan dengan pertemanan.

4. Tesis dengan judul “Tipologi Pertemanan Perspektif al-Qur’an (Kajian Semantik Kata *Shahiba* dan *Khalīlā*)” karya Annisa Hidayati Alfarisi, (2023). UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam tesis ini meneliti dua istilah yang berbeda tetap memiliki arti yang sama yaitu kata *shahiba* dan *Khalīlā* yang berarti pertemanan. Hubungan sosial antara individu yang lebih muda, lebih tua, atau seusia disebut dengan *aṣḥāb*. *Ṣāhibun* lebih mengacu terhadap sifat-sifatnya, seperti tidak suka pamer atau riya dan juga tidak munafik. Adapun kata *Ṣāhibah* lebih mengacu terhadap prinsip-prinsip kehidupan rumah tangga yang sesuai dengan hukum Islam. Kata-kata *Yuṣḥabūn* menggambarkan jenis persahabatan yang ada antara penguasa dan rakyat. Selain itu, kata "*Khalīlā* ", bersama dengan akar-akarnya, memiliki hubungan langsung dengan Allah Swt. dan jenis pertemanan agama *bathiniyah*.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pertemanan dalam al-Qur'an. Sedangkan perbedaan antara tesis ini dengan penelitian ini yaitu fokus kajiannya. Dimana Annisa Hidayati Alfarisi hanya membahas *semantic* dari dua kata *ṣāhibah* dan *Khalīlā* dalam al-Qur'an, sedangkan penelitian ini terfokuskan pada beberapa ayat yang berkaitan dengan pertemanan dalam al-Qur'an.

Dari paparan pada penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti memiliki perbedaan dan persamaan yang cukup

---

<sup>8</sup> Annisa Hidayati Alfarisi, “Tipologi Pertemanan Perspektif Al-Qur’an (Kajian Semantik Kata Shahiba Dan Khalila)” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), xi.

signifikan baik dari fokus kajian objek hingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan begitu maka penelitian ini merupakan penelitian baru dan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya kajian tafsir.

## **F. Kajian Teoritis**

Kajian teoritis merupakan suatu kegiatan untuk mencari dan menangani suatu permasalahan yang akan diteliti dan dijadikan tolak ukur untuk menunjukkan setiap permasalahan yang akan diteliti.<sup>9</sup> Salah satu aspek penelitian yang paling krusial adalah kajian teoritis. Hal ini karena tinjauan hipotetis akan berubah menjadi premis hipotetis yang akan digunakan dalam penelitian.

Penggunaan teori tafsir tematik merupakan salah satu metode untuk mempelajari al-Qur'an dan tafsirnya. Teknik penafsiran ayat al-Qur'an yang dikenal dengan teori tematik didasarkan pada permasalahan yang ada.<sup>10</sup> Tafsir Maudhu'i merupakan nama lain dari teori tafsir tematik ini. Al-Maudhu' yang berarti pokok pembicaraan atau bahan pembicaraan atau pembahasan berkaitan dengan kata maudhu'i. Secara semantik, Tafsir Maudhu'i mengandung makna pemahaman al-Qur'an yang ditunjukkan oleh suatu pokok bahasan atau pokok tertentu. Ada dua jenis metode interpretasi tematik ini:

1. Penafsiran menyangkut satu surah al-Qur'an dapat diartikan secara keseluruhan dengan memberikan penjelasan mengenai maksud umum dan khusus surah tersebut, serta keterkaitan berbagai persoalannya, sehingga surah dan berbagai persoalannya menjadi satu.

---

<sup>9</sup> Dr Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2012), 20.

<sup>10</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990), 2.

2. Penafsiran yang diawali dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas suatu permasalahan tertentu dari berbagai ayat dan surah yang disusun sesuai urutan turunnya. Kemudian, untuk mendapatkan petunjuk dari al-Qur'an, penafsir menjelaskan makna keseluruhan dari ayat-ayat tersebut.<sup>11</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan teori atau metode tafsir Maudhu'i adalah cara seorang mufassir mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pokok permasalahan (tema) yang akan dibicarakan dan menyatu pada satu tujuan, meskipun sebenarnya ayat-ayat tersebut diturunkan dengan cara, surat, waktu, dan tempat yang berbeda.

Pendekatan tafsir Maudhu'i, yang juga disebut sebagai metode *al-Taukhidiy* oleh Muhammad Baqir al-Şadr, adalah teknik tafsir yang bertujuan untuk mengekstrak jawaban dari al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tujuan yang sama. Metode ini melibatkan pengorganisasian ayat-ayat menurut pewahyuan, kronologis dan konteks di sekitarnya, diikuti dengan pemeriksaan cermat terhadap maknanya, keterkaitannya dengan ayat-ayat lain, dan memprioritaskan prinsip-prinsip hukum yang berasal darinya.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan teori atau metode Maudhu'i yang mencoba menjelaskan ayat-ayat tentang lingkaran pertemanan dengan menitik beratkan sejarah turun dan munasabahnya serta menjelaskan analisis ayat-ayat tersebut. Interpretasi tematik inilah yang menjadi acuan penelitian ini. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini adalah upaya

---

<sup>11</sup> Usman, *Ilmu Tafsir* (Teras, 2009), 312.

<sup>12</sup> Muh Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (30 Juli 2015): 277, <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i2.3352>.

menguraikan atau memaknai ayat-ayat al-Qur'an yang secara khusus menghubungkan dengan "lingkaran pertemanan".

## **G. Metode penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian mempunyai bentuk yang berbeda-beda tergantung pada tujuan, waktu, latar penelitian, atau hal-hal lainnya. Hasilnya, munculah beberapa jenis penelitian. Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan kualitatif (*library research*) dalam penelitian ini, yang mencoba menggunakan perpustakaan dan tempat lain sebagai sumber untuk menemukan data penelitian. Peneliti mencoba mengumpulkan informasi, mengevaluasinya, dan kemudian mengubah informasi tersebut menjadi bahan kajian dalam tinjauan pustaka ini. Sumber informasi dari berbagai publikasi, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan karya lain yang relevan dengan topik kajian, digunakan dalam pendekatan penelitian ini.

### **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan tempat dimulainya penelitian. Penelitian ini membedakan antara sumber data primer dan sekunder. Sumber informasi utama penulis adalah Al-Qur'an al-Karim. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang dikumpulkan penulis mengenai topik yang dipilih, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh sumber data sekunder antara lain tesis, jurnal, kamus, dan buku-buku Ulumul Qur'an yang relevan dengan topik atau pembahasan.

### 3. Metode Pengolahan Data

Metode pengumpulan data dokumen asli digunakan dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu strategi dimana setelah mendapatkan informasi, informasi tersebut dikumpulkan, dihimpun dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan data yang dapat memberi makna pada ulasan yang diteliti oleh seorang peneliti.<sup>13</sup> Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir menjadi sumber utama bagi teknik dokumentasi ini, peneliti juga mengumpulkan sebanyak mungkin karya ilmiah, buku, makalah, jurnal, dan jenis literatur ilmiah lainnya yang mungkin relevan dengan topik yang sedang diteliti oleh peneliti.

Dengan sumber data yang tersedia, penulis akan mengumpulkan beberapa buku atau tulisan yang berhubungan dengan topik penulisan, penulis dapat lebih meningkatkan pemahaman tentang tema yang dipilih dengan mempelajari buku atau literatur yang relevan yang berfokus pada lingkaran pertemanan. Hal ini memungkinkan penulis untuk memperluas perspektif dan memperdalam wawasan melalui eksplorasi literatur yang mendukung.

### 4. Teknik Analisis Data

Untuk mengumpulkan informasi yang dapat dijelaskan dengan baik, analisis data dilakukan untuk penelitian ini. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Maudhu'i. Dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema tertentu, memperhatikan waktu dan alasan di balik turunnya ayat tersebut,

---

<sup>13</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 15.

kemudian memfokuskan pada ayat-ayat yang memberikan penjelasan, dan akhirnya mempelajarinya dengan pengetahuan yang relevan, metode Maudhu'i berupaya menemukan jawaban atas permasalahan dalam Al-Qur'an.<sup>14</sup> Al-Farmawi dan Musthafa Muslim menguraikan prosedur berikut yang harus diikuti untuk menyusun sebuah karya interpretasi berdasarkan metode tematik:

- a. Menentukan topik pembahasan, setelah menentukan batasan dan ruang lingkupnya dalam ayat al-Qur'an.
- b. Mengumpulkan dan memutuskan ayat-ayat yang membahas masalah tersebut.
- c. Mengurutkan ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan waktu atau masa turunnya.
- d. Kajian tafsir ini memerlukan pemahaman tentang *Asbab al-Nuzul*, *Munasabat al-Ayat* (hubungan antar ayat), serta pengucapan dan penerapannya.
- e. Menyusun topik atau tema pembahasan secara tepat, teratur, sempurna, dan lengkap.
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian, untuk menyempurnakan pembahasan bisa menggunakan hadits-hadits Nabi, jika memang diperlukan.

---

<sup>14</sup> Jalaluddin Rahman, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Quran: Suatu Kajian Tafsir Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 74.